

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan era digital telah menjadi salah satu fenomena paling menarik di dalam sejarah teknologi informasi modern. Dari awal mula yang sederhana hingga jaringan global yang kompleks, media sosial telah mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Di sisi lain, dampaknya sangat positif dalam banyak hal penting untuk terus mempertimbangkan implikasi sosial dan etis dari pemakaian media sosial dalam kehidupan tiap hari. Data terbaru dari DataReportal Global Digital Insights menunjukkan bahwa hingga April 2025, akan ada 5,31 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia, atau 64,7% dari populasi global.

Berikut adalah daftar lengkap jumlah penggunanya.



PLATFORM	JUMLAH PENGGUNA	(DALAM JUTA)
Youtube	143 juta	143 juta
Facebook	122 juta	122 juta
Tiktok	108 juta	108 juta
Instagram	103 juta	103 juta
LinkedIn	33 juta	33 juta
Messenger	25.6 juta	25.6 juta
X (Twitter)	25.2 juta	25.2 juta
Snapchat	1.69 juta	1.69 juta

Gambar1. 1 Data jumlah pengguna platform media sosial

Sosial media telah mengalami perkembangan yang sangat cepat sejak awal kemunculannya di awal tahun 2000-an. Dimulai dari situs-situs dasar seperti Friendster dan MySpace, sekarang media sosial sudah sangat penting dalam kehidupan banyak orang setiap hari (Qadir, 2024). Media sosial bukan hanya alat untuk berinteraksi secara sosial, tetapi juga merupakan tempat untuk menciptakan

jaringan profesional, memasarkan usaha, serta menyebarkan berita secara luas. Beberapa manfaat positif dari media sosial mencakup peningkatan dalam komunikasi dan akses yang lebih luas terhadap informasi. Dunia media sosial telah mengalami evolusi yang luar biasa, yang mencerminkan kemajuan teknologi dan dinamika sosial., dan telah bergabung penting dari aspek kehidupan kita, mengubah cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi data.



Gambar1. 2 Data pengguna Tiktok

Dakwah adalah istilah dalam bahasa Arab yang berarti ajakan. Aktivitas dakwah adalah usaha yang bertujuan untuk menyeru, mengajak, dan mengundang orang-orang agar percaya dan patuh kepada Allah, Sang Pencipta alam semesta, sesuai dengan akidah, moral, dan hukum Islam dengan kesadaran penuh dan disusun secara sistematis. Pemanfaatan media sosial sebagai alat dakwah menjadi salah satu pendekatan inovatif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, terutama di era digital. Sebagai situs media sosial yang populer, TikTok menawarkan peluang unik untuk menjangkau audiens yang luas melalui konten video singkat (Buhari, D.; Hasibuan, Z. E.; Endayana, 2024)

Seiring perkembangan teknologi, dakwah kini tak hanya terbatas pada ceramah di mimbar atau khotbah di masjid. Internet dan media sosial kini menjadi sarana ampuh

untuk menyebarkan ajaran Islam. Dakwah digital turut menimbulkan dampak sosial dan budaya yang tidak bisa diabaikan. Di tengah masyarakat yang semakin majemuk dan penuh keberagaman, penyampaian pesan dakwah perlu dilakukan secara terbuka, menghargai perbedaan, serta tidak menyinggung kelompok lain. Pendekatan seperti ini penting agar tidak memicu konflik, sekaligus menjaga dan memperkuat kerukunan sosial. Oleh karena itu, dakwah di ruang digital hendaknya menghadirkan ajaran Islam yang menyejukkan, menjunjung tinggi nilai toleransi, serta mampu menawarkan solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat saat ini (Ibnu Kasir & Awali, 2024).

Akun TikTok @wongpusat.real dikelola oleh salah satu jamaah Sabilu Taubah yang tinggal di Taiwan, yakni Ahmad Mahroni, yang aktif membagikan konten dakwah guna menjangkau penonton yang lebih luas. Konten yang diunggah menampilkan Gus Iqdam sebagai tokoh utama, dengan ciri khas penyampaian dakwah yang santai dan mudah dipahami oleh jamaah. Aset digital akun ini berupa video singkat berdurasi sekitar 1 menit yang berisi pesan-pesan dakwah sederhana namun penuh makna. Dalam proses produksinya, konten biasanya berasal dari potongan ceramah yang kemudian diedit agar lebih ringkas dan menarik untuk platform TikTok. Untuk promosi, digunakan hashtag serta mengikuti tren yang sedang populer agar konten berpeluang masuk FYP. Selain itu, jadwal unggahan dilakukan secara rutin setiap 1–2 hari sekali untuk menjaga konsistensi dan keterlibatan audiens.

Intensitas menonton merupakan salah satu variabel penting dalam memahami pengaruh media terhadap audiensnya. Dalam konteks dakwah digital, intensitas ini mengacu pada frekuensi dan durasi seseorang mengonsumsi konten dakwah di media sosial dalam waktu tertentu. Penelitian kuantitatif sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas menonton konten dakwah, semakin besar kemungkinan terjadi perubahan sikap positif dan perilaku keagamaan pada penonton. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya paparan terhadap nilai-nilai agama yang disampaikan

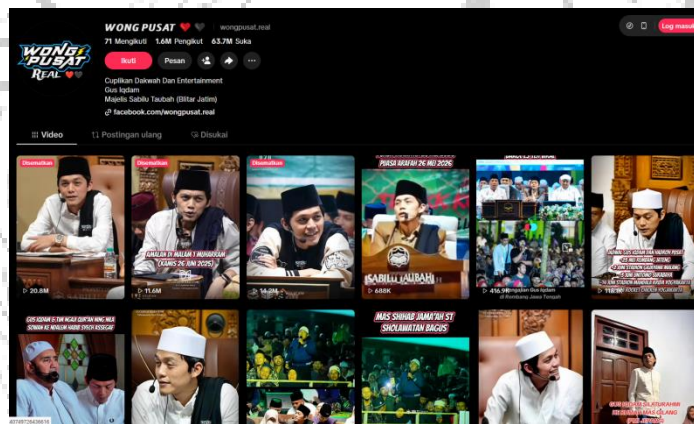
secara repetitif dan relevan dengan kebutuhan spiritual individu. Oleh karena itu, mengukur intensitas menonton konten dakwah Gus Iqdam di TikTok penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang seberapa besar dampak konten tersebut dalam membentuk sikap dan perilaku jamaah di komunitas tertentu.

Jamaah Sabilu Taubah merupakan sebuah komunitas keagamaan yang aktif berperan serta dalam berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Komunitas ini memiliki ciri khas sosial dan keagamaan tersendiri, dimana tindakan keagamaan menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari orang-orang anggotanya. Dengan berkembangnya dakwah digital, terutama yang disampaikan melalui akun TikTok Gus Iqdam, pengaruh terhadap pola pikir dan perilaku ibadah jamaah dalam menjalankan ajaran agama serta interaksi sosial mulai terlihat. Hasil pengamatan awal menunjukkan adanya pergeseran sikap jamaah yang lebih terbuka dan antusias dalam menanggapi arahan dakwah yang disebarkan secara digital, serta munculnya perilaku yang lebih selaras dengan nilai-nilai keagamaan yang disampaikan. Oleh karena itu, komunitas jamaah ini dianggap sebagai subjek yang relevan untuk melakukan penelitian kuantitatif mengenai kaitan antara intensitas mengonsumsi materi dakwah dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan mereka.

Meskipun dakwah digital telah mengalami peningkatan popularitas dan menjadi objek berbagai penelitian, terdapat kekurangan dalam studi kuantitatif yang secara spesifik menganalisis pengaruh intensitas menonton konten dakwah Gus Iqdam di TikTok terhadap perilaku ibadah jamaah lokal, terutama dalam konteks jamaah Sabilu Taubah di Desa Karanggayam di RT 03 & 04. Sebagian besar penelitian selama ini masih berfokus pada pendekatan kualitatif atau membahas fenomena umum dakwah digital tanpa menguji variabel intensitas menonton secara numerik pada komunitas tertentu. Penelitian ini menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyajikan data empiris yang membantu memahami

dampak langsung dari konten dakwah digital terhadap perubahan sikap dan perilaku jamaah.

Diharapkan, studi ini dapat memperkaya kajian akademik dalam bidang dakwah digital serta memberikan rekomendasi praktis untuk dai dan pengelola dakwah dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dan berdampak. Selain itu, temuan studi ini juga berpotensi menjadi contoh dalam pengembangan dakwah berbasis media sosial yang mampu mengantisipasi tantangan sekaligus mengambil kesempatan dalam era teknologi yang terus berkembang pesat



Gambar1. 3 Tampilan akun tiktok @wongpusat.real

Berdasarkan gambar diatas, akun tiktok @wongpusat.real merupakan salah satu media dakwah digital yang saat ini ramai dikunjungi oleh para jamaah sabitu taubah khususnya kalangan remaja hingga dewasa. Akun ini berisi cuplikan cuplikan ceramah yang berisi nasehat dan ceramah yang disampaikan oleh gus iqdam, nasihat tersebut berisi tentang keseharian yang tidak jauh jauh tentang ibadah. Melalui konten tersebut yang diunggah,akun tersebut menjadi sarana penyebaran dakwah islam yang sangat mudah diakses oleh semua kalangan kapan saja dan di mana saja melalui platform media sosial tiktok.

Gus Iqdam dikenal memiliki gaya penyampaian dakwah yang khas yaitu dengan bahasa yang santai dan sederhana sehingga jamaah merasa dekat dengan Gus Iqdam. Dalam penyampainya dakwahnya beliau sering menyelipkan humor dan istilah-istilah yang mudah dipahami oleh audiens sehingga audiens yang mendengarkan ceramah tersebut merasa nyaman.

Keberadaan akun tiktok @wongpusat.real menunjukkan bahwa media social memiliki pengaruh penting dalam perkembangan dakwah modern. Konten dakwah pada akun tiktok tersebut tidak hanya berisi ajakan untuk beribadah tetapi juga memberikan motivasi kehidupan, pesan moral. Melalui video pendek di tiktok, pesan-pesan agama dapat disampaikan secara singkat namun menarik oleh audiens

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh signifikan antara intensitas menonton konten dakwah Gus Iqdam di TikTok @wongpusat.real terhadap kualitas perilaku ibadah?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton konten dakwah di TikTok @wongpusat.real terhadap kualitas perilaku ibadah

1.4 Manfaat Penelitian

Salah satu manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini berpotensi untuk membagikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan terutama dalam bidang komunikasi dakwah dan media digital. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta data empiris mengenai pengaruh media sosial, khususnya konten untuk dakwah di

internet, terhadap sikap dan perilaku keagamaan komunitas lokal. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi

2. Manfaat Praktis

Khususnya melalui platform TikTok, yang sangat digemari masyarakat, studi ini dapat memandu para perancang strategi dan konten dakwah yang efektif dan menarik bagi da'i dan pengelola dakwah digital. Hasil studi ini juga dapat membantu komunitas jamaah Sabilu Taubah untuk lebih memahami bagaimana pandangan dan perilaku keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh cara mereka menonton materi dakwah

